

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk mendeskripsikan nilai filosofi yang terdapat pada permainan tradisional *pecle* khas kebudayaan sunda di kota Tasikmalaya dan aktivitas fundamental matematis membilang yang terdapat pada permainan tradisional *pecle* khas kebudayaan sunda di kota Tasikmalaya. Menurut Sugiyono (2017, p. 12) metode kualitatif disebut juga sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Menurut Kirk dan Miller (Anggito & Setiawan, 2018:7) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama untuk terlibat langsung dalam keseluruhan proses penelitian, dimulai dari lapangan dengan melakukan studi awal terlebih dahulu dan berakhir dengan menghasilkan teori lapangan dan hipotesis. Perencanaan pada penelitian kualitatif bersifat umum, fleksibilitas, secara garis besarnya saja, dan proses penyempurnaan dilakukan bersamaan dalam proses penelitian, serta diolah secara naratif dan deskriptif.

Dan menurut Creswell (Susanti, 2020) etnografi menekankan pada studi budaya yang mempelajari perilaku *culture-sharing* dari individu kelompok tertentu. Dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa etnografi adalah gambaran tentang kehidupan sosial budaya suatu kelompok etnis atau komunitas tertentu. Penelitian dengan metode etnografi berusaha mengungkap makna sosial dan

kultural dari kelompok atau organisasi sosial yang diteliti, dengan cara mempelajari keseharian pola hidup dan interaksi kelompok atau organisasi yang diteliti. Pendekatan ini memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia dalam rangka pengumpulan data, tidak hanya melalui observasi dan wawancara secara mendalam saja melainkan juga penelusuran dokumen berupa gambar, video, audio, buku harian, majalah, simbol-simbol dan segala benda yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, sebaiknya peneliti menentukan terlebih dahulu sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Barlian (2016) Sumber data pada penelitian kualitatif merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: Pelaku (*Person*), Tempat (*Place*), Simbol (*Paper*). Sumber data pada penelitian ini mencakup 3 elemen tersebut, yaitu:

3.2.1 Pelaku (*Person*)

Orang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Bapak Irwan Dwiwanto, S.Sos., seorang budayawan dan ketua dari Komunitas Pecinta Kaulinan Tradisional (ICKIBUNG) di kota Tasikmalaya dan Ibu Elis Darliani, S.Sn selaku kepala divisi kebudayaan dari Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (disporabudpar) kota Tasikmalaya.

3.2.2 Tempat (*Place*)

Atas saran dari salah satu narasumber, observasi pada penelitian ini dilaksanakan di desa Karanganyar, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, di desa tersebut ditemukan anak-anak yang masih memainkan permainan tradisional *pecle*.

3.2.3 Simbol (*Paper*)

Sumber data diperoleh dalam bentuk dokumen atau informasi yang pernah ditulis melalui buku, jurnal ilmiah, maupun dokumentasi secara langsung seperti foto dan catatan pada saat pelaku (*person*) sedang bermain permainan tradisional *pecle*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.3.1 Observasi

Menurut Morissan (2017) observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Dengan observasi, peneliti mendapatkan informasi, data dan fakta yang dapat dipercaya dengan mengamati secara langsung. Observasi dalam penelitian bertujuan untuk mencari informasi terkait permainan tradisional *pecle* sebagai objek penelitian. Aktivitas yang diamati berkaitan dengan aktivitas fundamental matematis yang terdapat pada permainan tradisional *pecle* yaitu aktivitas fundamental matematis membilang.

Menurut Spradley (1980) tahapan observasi ada tiga (dalam Sugiyono, 2011) yaitu: observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua tahapan observasi yang dijelaskan sebagai berikut:

(1) Observasi Deskriptif

Pada tahapan ini peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data akan direkam. Oleh karena itu, hasil dari observasi ini berupa gambaran umum tentang permainan tradisional *pecle*.

(2) Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Pada tahap observasi ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap cara bermain permainan tradisional *pecle*.

3.3.2 Wawancara/Interview

Menurut Kahn & Cannell (Samiaji, 2021) wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara tanya jawab kepada objek yang akan diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana pewawancara sudah mempersiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Pertanyaan-pertanyaan pada pedoman wawancara bertujuan menggali informasi terkait nilai-nilai filosofi dan aktivitas fundamental matematis membilang pada permainan tradisional *pecle*. Secara garis besar, berikut ini adalah tahapan wawancara pada penelitian ini:

- ❖ Menetapkan narasumber yang akan diwawancarai
- ❖ Membuat instrumen wawancara
- ❖ Memvalidasi instrumen wawancara oleh dosen
- ❖ Memulai wawancara
- ❖ Menuliskan hasil wawancara kedalam bentuk catatan
- ❖ Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Supaya hasil wawancara dapat dibuktikan keasliannya bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber, maka diperlukan bantuan alat-alat berupa:

- (1) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dan poin-poin penting dari narasumber.
- (2) Perekam (*tape recorder*): berfungsi untuk merekam semua percakapan dengan narasumber.
- (3) Kamera: berfungsi untuk memotret ketika melakukan pembicaraan dengan narasumber dan ketika melakukan penelitian terhadap sumber data.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Alat pengumpulan data untuk teknik dokumentasi disebut form catatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Suatu cara untuk mengumpulkan data dari dokumen yang berupa tulisan ataupun catatan-catatan lainnya yang ada kaitannya dengan bagaimana nilai filosofi yang terdapat dalam permainan tradisional *pecle* khas budaya sunda di kota Tasikmalaya serta aktivitas fundamental matematis membilang yang ada dalam permainan tradisional *pecle* khas budaya sunda di kota Tasikmalaya . Dari hasil data dan informasi tersebut, kemudian dianalisis mengenai etnomatematika permainan tradisional *pecle* sehingga membentuk satu hasil kajian yang diharapkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk mengumpulkan data yang akurat sesuai dengan yang diteliti hanya dapat dilakukan peneliti sendiri dan tidak dapat dapat digantikan oleh instrumen lain. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2017, p.101). Oleh sebab itu instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan peneliti menggunakan instrumen penelitian lain sebagai pendukung dalam pengumpulan data yaitu berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

(1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti kepada narasumber yang telah ditentukan untuk menggali informasi terkait dengan nilai-nilai filosofi dan aktivitas fundamental matematis membilang

pada permainan tradisional *pecle* dalam kebudayaan masyarakat sunda di kota Tasikmalaya.

(2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi tentang hal-hal yang akan diamati untuk menggali informasi mengenai nilai-nilai filosofi dan aktivitas fundamental matematis membilang pada permainan tradisional *pecle* dalam kebudayaan masyarakat sunda di kota Tasikmalaya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengolah data yang sudah tersedia secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2014).

Bogdan (dalam Sugiyono, 2016, p. 244) menyatakan bahwa “Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sebagaimana pengertian tersebut, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan cara untuk memahami, menjelaskan dan menafsirkan hubungan data-data yang telah diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi

jelas(*condussion drawing*) dan verifikasi (*verification*). Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) proses analisis data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini meliputi: bagaimana nilai filosofi dalam permainan tradisional *pecle* khas kebudayaan sunda di kota Tasikmalaya dan bagaimana aktivitas fundamental matematis membilang dalam permainan tradisional *pecle* khas kebudayaan sunda di kota Tasikmalaya.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Data yang disajikan adalah data tereduksi dan melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sebagaimana telah dikutip dalam Sugiyono, dalam hal ini Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “*the most frequent form of display data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teks bersifat naratif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan kata-kata untuk menjelaskan hasil wawancara dari data yang sudah reduksi. Selain itu, data yang sudah di reduksi hasil dari wawancara dan observasi dibandingkan dengan teori matematika untuk mengetahui bagaimana aktivitas fundamental matematika membilang yang ditemukan pada permainan tradisional *pecle* dan nilai filosofi pada permainan tradisional *pecle* khas kebudayaan sunda di kota Tasikmalaya.

3.5.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclussion Drawing/verification*)

Menarik serta menguji kesimpulan dilakukan dengan maksud untuk mencari makna dan penjelasan mengenai nilai filosofi yang terdapat dalam permainan tradisional *pecle* khas kebudayaan sunda di kota Tasikmalaya yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat, maka kesimpulan tersebut kemudian diuji selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ini merupakan hasil kegiatan mengaitkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan data yang diperoleh selama di lapangan.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November. Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Sep 2018	Jan – Des 2019	Jan - Des 2020	Jan – Des 2021	Jan – Okt 2022	Nov 2022
1	Mendapatkan SK bimbingan skripsi						
2	Pengajuan masalah dan judul penelitian						
3	Menyusun proposal penelitian						
4	Seminar proposal						
5	Menyusun surat izin penelitian						
6	Menyusun instrument						
7	Melaksanakan penelitian						
8	Pengumpulan data						
9	Pengolaan Data dan Analisis Data						
10	Menyusun Skripsi						

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Karanganyar, Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya, kemudian di tempat tinggal budayawan Jl. Situgede 1 RT 02/RW 013 Sukajaya, Kelurahan Linggajaya, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya dan di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata kota Tasikmalaya.